

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara formal. Menurut pengertian umum sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran tentu harus memenuhi berbagai macam persyaratan antara lain : guru, peserta didik, program pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam bidang pendidikan, mulai dari lahirnya seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing baik secara intelektual, emosional, dan sosial.

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar. Dimana di Sekolah Dasar peserta didik berumur sekitar enam sampai dua belas tahun dengan asumsi bahwa peserta didik seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Setelah peserta didik beranjak dari tingkat Sekolah Dasar (SD), peserta didik beranjak ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMP), dimana usia dari peserta didik sekitar tiga belas sampai lima belas tahun dengan asumsi pelajaran yang sudah mulai meningkat

dari Sekolah Dasar sebelumnya dan sudah mulai menggunakan kurikulum di tiap-tiap sekolah dan memiliki mata pelajaran yang bertambah dari tingkat sebelumnya.

Setelah berjalannya pendidikan dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, peserta didik melanjutkan ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana asumsi dan kurikulum serta mata pelajaran yang dipakai di Sekolah Menengah Atas ini sudah sangat fokus untuk peserta didik. Mengapa dikatakan fokus?. Karena di Sekolah Menengah Atas ini, peserta didik sudah dapat memilih jurusan yang mereka inginkan dan yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik, seperti contohnya dalam jurusan IPA maupun IPS.

Adapun salah satunya mata pelajaran yang ada di tingkat-tingkat pendidikan diatas adalah mata pelajaran kesenian. Berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah-sekolah, pelajaran kesenian memang sudah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Segala sesuatu yang dinamakan program belajar mengajar harus disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan terarah dan rapi pada pembentukan dan pengembangan peserta didik.

Pembentukan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam mata pelajaran di sekolah, sedangkan ekstrakurikuler dengan sebaliknya dilaksanakan di luar jam mata pelajaran di sekolah sesuai program kurikulum yang berjalan di sekolah masing-masing.

Pengembangan peserta didik yang dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain untuk

meningkatkan minat dan bakat peserta didik, juga menjadi sarana aktivitas peserta didik yang bernilai positif sehingga peserta didik bisa terhindar dari kegiatan-kegiatan yang merugikan di masyarakat atau lingkungan tempat mereka tinggal.

Dalam suatu sekolah bentuk pembelajaran musik dapat dijadikan sebagai suatu ekstrakurikuler. Untuk mengembangkan potensi peserta didik tentunya tidak hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler, namun ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang cukup besar, yaitu pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan juga kemampuan dari peserta didik tersebut. Ekstrakurikuler memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik, diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, dapat mengetahui serta membedakan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain, serta mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Berbagai macam bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dalam pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik adalah sebagai berikut: olahraga, pramuka, tari-tarian, pidato, drama, publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah), band, paduan suara, vokal, biola, piano dan lain-lain.

Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan salah satunya adalah ekstrakurikuler vokal yang diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik serta memberi wawasan mengenai olah vokal yang nantinya

diharapkan dapat menjadi pendukung bagi peserta didik yang memiliki potensi di bidang tersebut. Selain daripada itu, tujuan diadakannya ekstrakurikuler vokal tersebut diharapkan dapat menambah kepercayaan diri peserta didik serta membangun karakter peserta didik yang memiliki keinginan untuk terus maju ke depan.

Pada umumnya vokal merupakan alat penghantar atau penyalur antara ide-ide komponis yang tertulis di dalam partitur dan realisasinya dalam bunyi musikal yang aktual melalui suara manusia. Vokal banyak diminati oleh berbagai kalangan manusia di dunia ini, baik yang tua maupun yang muda seperti yang kita lihat pada zaman sekarang.

Seperti yang kita ketahui pada masa dulu, hingga sekarang banyak sekali masyarakat yang menyukai atau hobbi dalam bernyanyi di bidang vokal. Yang menjadi salah satu contohnya dapat kita lihat dan nyata di kota Medan sekarang banyak terdapat fasilitas-fasilitas yang terkandung kedalam dunia bernyanyi dalam bidang vokal seperti karaoke, bar dan cafe. Hampir setiap sudut-sudut kota Medan terdapat tempat-tempat hiburan tersebut. Yang menjadi pelanggan dalam tempat-tempat hiburan di atas adalah kalangan masyarakat baik yang muda maupun yang tua yang datang silih berganti ketempat hiburan tersebut untuk bernyanyi dalam bidang vokal di tempat itu.

Olehsebab itu, terlepas juga dari banyaknya tempat-tempat hiburan seperti karaoke, bar dan cafe. Di kota Medan juga banyak terdapat ajang mencari bakat, seperti contohnya yang kita ketahui adalah Indonesian Idol, Indonesi Mencari Bakat, *X-Factor*, *AFI*, dan lain sebagainya. Dalam bidang vokal yang banyak diminati oleh

kalangan pemuda dan pemudi sekarang dapat menghasilkan biaya yang cukup dalam dunia bernyanyi.

Seperti contohnya dalam mencari penghasilan di *cafe dan bar* dengan menghibur orang-orang banyak dengan cara bernyanyi. Adapun juga dalam ajang mencari bakat dapat menjadi perwakilan dari daerahmasing-masing, contohnya dapat kita ambil salah satu perwakilan dari Medan yaitu **Putri Ayu** yang menjadi juara dalam ajang Indonesia Mencari Bakat (IMB). Dari ajang Indonesia Mencari Bakat ini beliau dapat berpenghasilan yang cukup dalam bidang bernyanyi dan juga dapat menjadi terkenal dalam bidang *entertainment*.

Akan tetapi dengan adanya hal-hal seperti diatas yang menjadi lagu-lagu prioritas mereka adalah lagu-lagu pop seperti lagu-lagu zaman sekarang. Olehkarena itu, masyarakat Sumatera Utara khususnya kaum pemuda-pemudi sekarang telah mengabaikan atau melupakan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah Sumatera Utara . Mereka kini lebih mengutamakan lagu-lagu pop yang sedang populer pada zaman sekarang ini. Kita dapat mengambil contoh dan dapat kita lihat pada group band yang para personilnya dan lagu-lagunya terpopuler pada zaman sekarang ini, seperti personil band No'ah yang judul lagu bandnya Separuh Nafasku. Kalangan masyarakat khususnya pemuda-pemudi banyak sekali yang mengetahui lagu-lagu band ini dan mereka juga sampai hafal dengan semua lirik lagu dari awal hingga akhir lagu ini, sehingga mereka mengabaikan atau melupakan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang vokal ini adalah peserta didik SMP Al-Azar Simalingkar B Medan yang beralamatkan di jalan Pintu Air IV no 214 Kuala Bekala Simalingkar B Medan.

Kegiatan ekstrakurikuler vokal yang dilaksanakan di sekolah ini bekerjasama dengan salah satu lembaga musik yang ada di Medan yaitu Medan Musik. SMP Al-Azar mendatangkan dua orang tenaga pengajar vokal dari Medan Musik.

Adapun tujuan utama dari sekolah SMP Al-Azar Simalingkar B Medan ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang vokal adalah untuk mengasah dan membina peserta didik dalam bidang vokal khususnya bernyanyi. Dan dimana juga para peserta didik dituntun dan diajari untuk lebih mendalami dan mengetahui lagu-lagu nasional dan daerah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Menimbang dimana sudah hampir merosotnya lagu-lagu nasional dan daerah yang sudah hampir dilupakan oleh kalangan pemuda-pemudi di Sumatera Utara.

Ekstrakurikuler vokal yang ada di SMP Al-Azar Simalingkar B ini memiliki kekhususan di dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pendekatan yang memperhatikan atau berorientasi pada perbedaan-perbedaan individual setiap anak. Pendekatan ini memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap peserta didik sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual tersebut.

Sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP Al-Azar Simalingkar B Medan, pendekatan ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh para peserta didik, misalnya pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler vokal yang sedang berlangsung, guru harus melihat bagaimana keadaan peserta didik yang sedang diajarnya. Salah satu hal yang menarik dari judul penelitian ini adalah dalam sistem proses pembelajaran yang berlangsung dan juga dalam mengasah peserta didik dalam bidang vokal khususnya bernyanyi.

Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler vokal yang ada di SMP Al-Azhar Simalingkar B Medan dengan mengangkat judul **”Keberadaan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Menurut pendapat Iskandar (2010 : 163) mengatakan bahwa:

”Identifikasi masalah adalah kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah sudah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, namu dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti.”

Dari uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
2. Bagaimana materi ajar yang digunakan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
3. Bagaimana manfaat ekstrakurikuler vokal terhadap peserta didik di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
6. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
7. Bagaimana hasil belajar ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, banyak faktor yang dapat digali dalam penelitian ini maka arah penelitian harus dibatasi. Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
2. Bagaimana materi ajar yang digunakan dalam ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?

3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?
5. Bagaimana hasil belajar ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Iskandar, 2010:46) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun bentuk rumusan masalah dan hipotesis penelitian dapat dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasinya, karena pada dasarnya hasil penelitian nanti digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau gejala-gejala serta peristiwa berdasarkan data yang terkumpul”

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimana Keberadaan Ekstrakurikuler Vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.
2. Untuk mengetahui materi ajar yang digunakan dalam ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.
3. Untuk mengetahui factor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.
5. Untuk mengetahui hasil belajar ekstrakurikuler vokal di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang musik sebagai media pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler vokal pada peserta didik di SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.

3. Menambah wawasan tambahan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga di bidang seni.
4. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi penulis berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
5. Sebagai bahan informasi/masukan bagi para guru di Yayasan SMP Al-Azar Simalingkar B Medan.
6. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide ke dalam karya tulis.
7. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.